

Implementasi *Knowledge Transfer* Repositori Perguruan Tinggi pada Indonesia *OneSearch*

Vincentius Widya Iswara¹

Chatarina Eka Oktavilia²

Murad Maulana³

Email: vincent_widya@yahoo.com

1 Mahasiswa MIP UGM dan pustakawan Unika Widya Mandala Surabaya

2 Pustakawan Unika Musi Charitas Palembang

3 Mahasiswa MIP UGM dan pustakawan BAPETEN Jakarta

ABSTRAK

Pengetahuan manusia perlu dideskripsikan agar bisa dimanfaatkan oleh orang lain menjadi pengetahuan baru. Pengetahuan yang dimaksudkan adalah hasil karya penelitian yang dimiliki oleh sivitas akademika. Sejumlah perguruan tinggi yang ada di Indonesia sebagai produsen penelitian, mengunggah hasil karya penelitian sivitasnya tersebut agar bisa diakses secara bebas. Kondisi tersebut mendorong perguruan tinggi memiliki peran penting dalam proses implementasi transfer pengetahuan (*knowledge transfer*) salah satunya pada Indonesia *Onesearch* (*IOS*). Transfer pengetahuan bisa dilakukan melalui integrasi bibliografi jaringan repositori antar perguruan tinggi. Metode penelitian dalam *paper* ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatannya studi pustaka. Objek pembahasan adalah Indonesia *OneSearch*. Implementasi *Knowledge Transfer* Repositori Perguruan Tinggi pada Indonesia *OneSearch* merupakan salah satu tahap dalam manajemen pengetahuan, akan membutuhkan waktu dan tenaga untuk mencapai tujuan secara efektif. Namun demikian, kesuksesan atau keberhasilan transfer pengetahuan bukan hanya melibatkan komputer dan dokumen semata akan tetapi juga diperlukan interaksi diantara para pengelola repositori perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Selain itu juga, keberhasilan Indonesia *OneSearch* dalam transfer pengetahuan bukan terletak pada pengetahuan yang mendasarinya melainkan sejauh mana masyarakat Indonesia menerima pengetahuan yang berguna dan memanfaatkan pengetahuan dalam menindaklanjutinya.

Kata kunci: Repositori perguruan tinggi, transfer pengetahuan, Indonesia *OneSearch*

PENDAHULUAN

Pengetahuan dan teknologi sudah berkembang demikian cepat. Pengetahuan yang terdapat dalam pikiran manusia hanya akan berupa pengetahuan semata jika tidak dideskripsikan untuk dituangkan dalam suatu pengetahuan yang dapat dipelajari oleh orang lain. Pengetahuan yang baik adalah berupa pengalaman maupun hasil olahan seseorang untuk menjadi pengetahuan baru sehingga memberikan manfaat bagi orang lain yang menggunakan kembali pengetahuan tersebut bahkan dapat dikembangkan menjadi pengetahuan baru kembali.

Perkembangan teknologi bukanlah suatu yang asing bagi kita saat ini dan bukan pula merupakan hal baru untuk dibicarakan. Peningkatan akses informasi akan membawa manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memungkinkan seseorang banyak mempelajari lebih luas pengetahuan yang akan menghasilkan ilmu pengetahuan baru. Dengan terbukanya akses informasi ini dapat juga mengurangi duplikasi penelitian dan sebagai salah satu cara meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan.

Berdasarkan data dari Forlap DIKTI tidak termasuk perguruan tinggi di bawah Kementerian Agama, jumlah perguruan tinggi pada 2016 sebanyak 4.436 perguruan tinggi, jika semua hasil karya ilmiah dan penelitian yang diunggah dimasing-masing repositori perguruan tinggi, maka dapat dibayangkan berapa jumlah karya ilmiah yang dapat diakses untuk menambah wawasan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Dari data di atas, tidak semua repositori perguruan tinggi memberikan akses terbuka dan masih sedikit yang tergabung dalam Indonesia *OneSearch* sebagai sarana transfer pengetahuan (*knowledge transfer*).

Mulai tahun 2011 pemerintah melalui Direktorat Pendidikan Tinggi atau DIKTI (Surat Edaran DIKTI No. 2050/E/T/ 2011 tanggal 30 Desember 2011 perihal kebijakan unggah karya ilmiah dan jurnal serta Surat Edaran DIKTI No. 152/E/T/2012 perihal publikasi karya ilmiah) sudah mewajibkan semua lulusan baik S1, S2 maupun S3 untuk mengunggah tugas akhirnya pada portal Garuda atau portal lainnya. Pada tahun 2015 dikeluarkan Surat Edaran DIKTI (No. 1854/EA/2015 perihal edaran penilaian angka kredit tanggal 1 Oktober 2015) yang mewajibkan agar karya ilmiah baik dalam artikel yang diterbitkan dalam jurnal, makalah dalam prosiding, buku referensi yang dihasilkan oleh dosen dan

monograf (berupa hasil-hasil karya penelitian) yang dihasilkan dosen suatu perguruan tinggi untuk menggunggah pada masing-masing repositori perguruan tinggi sehingga dapat ditelusuri secara daring/*online*.

Walaupun dengan adanya internet memungkinkan seseorang dapat mengakses banyak informasi, namun informasi yang terdapat dalam internet tidak sepenuhnya dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi ilmu pengetahuan maupun aspek legalitas sumber dari pengetahuan. Saat ini sudah banyak informasi imiah yang dikategorikan dapat dipertanggung-jawabkan, seperti informasi yang terdapat dalam Google Scholar atau situs-situs repositori perguruan tinggi, jurnal *online*, maupun integrasi repositori perguruan tinggi misalnya pada Indonesia *OneSearch*.

Indonesia *OneSearch* adalah sebuah program yang sepenuhnya didukung oleh Perpustakaan Nasional RI dan merupakan portal koleksi bibliografi yang datanya dikumpulkan melalui metode OAI-PMH (*Open Archives Inisiative-Protocol for Metadata Harvesting*) dari repositori *online* milik anggota dengan berbagai macam koleksi dan dari berbagai macam *platform software*. Indonesia *OneSearch* diluncurkan Perpustakaan nasional RI pada tanggal 1 Maret 2016, yang diharapkan memenuhi harapan dan kebutuhan penggunanya.

Pada *paper* ini membahas mengenai implementasi *Knowledge Transfer* (transfer pengetahuan) repositori perguruan tinggi pada Indonesia *OneSearch* yang meliputi tinjauan pustaka, metode penelitian dan pembahasannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Malhotra (2002), elemen kunci dalam transfer pengetahuan bukan terletak pada pengetahuan yang mendasarinya melainkan sejauh mana seseorang menerima pengetahuan yang berpotensi berguna dan memanfaatkan pengetahuan dalam menindaklanjutnya. Transfer Pengetahuan (*Knowledge Transfer*) adalah salah satu tahap yang paling penting dalam manajemen pengetahuan, tetapi dianggap melelahkan dan memakan waktu untuk mencapai secara efektif (Duan, Nie dan Coakes, 2010), namun kesuksesan atau keberhasilan transfer pengetahuan bukan hanya melibatkan komputer dan dokumen semata namun interaksi orang-orang yang terlibat. Lebih lanjut lagi, David-Huw Owen (2011) mengatakan

bahwa transfer pengetahuan menjelaskan cara mentransfer ide-ide bagus, hasil penelitian dan keterampilan dari universitas dan lembaga penelitian lain, ke bisnis dan masyarakat luas agar memungkinkan produk dan layanan baru yang inovatif dikembangkan. Sementara itu, Jasimuddin, Connel dan Klein (2011) menjelaskan terdapat lima komponen yang tidak terpisahkan dari kerangka transfer pengetahuan:

1. aktor yang terlibat dalam transfer pengetahuan organisasi;
2. pengetahuan yang dipertukarkan antara aktor;
3. mekanisme yang transfer pengetahuan dilakukan;
4. repositori di mana pengetahuan disimpan; dan
5. pengetahuan setara administrator bertanggung jawab untuk mengelola dan memelihara pengetahuan.

Menurut Government of Western Australia (2013), transfer pengetahuan adalah proses mentransfer pengetahuan dari satu bagian ke bagian lain dari organisasi, untuk menjamin ketersediaannya bagi pengguna di masa depan. Project Management Institute (2015), menjelaskan bahwa transfer pengetahuan memiliki siklus hidup dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi (*identifying*): menentukan pengetahuan apa yang perlu ditransfer;
- b. Menangkap (*capturing*): mengumpulkan pengetahuan penting yang perlu ditransfer;
- c. Berbagi (*sharing*) : menetapkan metode untuk mentransfer pengetahuan;
- d. Menerapkan (*applying*) : menggunakan pengetahuan yang ditransfer;
- e. Mengevaluasi (*assessing*) : mengevaluasi manfaat dari pengetahuan yang ditransfer.

Kelima langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Sumber: Project Management Institute (2015)
Gambar 1 Siklus Hidup *Knowledge Transfer*

Penelitian tentang transfer pengetahuan yang berhubungan dengan Indonesia *OneSearch* hingga saat ini belum ada sehingga penulis tertarik untuk mengkajinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, pendekatannya studi pustaka dengan objek pembahasannya Indonesia *OneSearch* (IOS). Berdasarkan tinjauan pustaka di atas *paper* ini membahas mengenai proses transfer pengetahuan pada Indonesia *OneSearch* dengan menggunakan siklus hidup transfer pengetahuan dari Project Management Institute (2015).

PEMBAHASAN

Terdapat 3 (tiga) jenis repositori dalam Indonesia *OneSearch*, yaitu repositori digital, repositori katalog, dan repositori jurnal. Pada *paper* ini dibatasi hanya pada repositori digital di perguruan tinggi. Pada saat melakukan pendaftaran sebagai kontributor repositori perguruan tinggi, beberapa informasi formulir registrasi yang harus dilengkapi. Indonesia *OneSearch* adalah program yang merupakan didukung oleh Perpustakaan Nasional RI. Program tersebut adalah sebuah portal koleksi bibliografi yang datanya dikumpulkan melalui metode OAI-PMH (*Open Archives Initiative-Protocol for Metadata Harvesting*) dari repositori *online* milik anggota seperti yang sudah diuraikan pada pendahuluan di atas. Dengan Indonesia *OneSearch*, setiap orang dapat dengan

mudah mengakses koleksi digital seluruh perpustakaan di Indonesia. Setiap pengguna Indonesia *OneSearch* dapat melihat, mengunduh fullteks, melihat video, bahan pembelajaran, dan lain-lain. Indonesia *OneSearch* juga memberikan fasilitas untuk mendapatkan informasi bibliografi dengan berbagai ilmu pengetahuan dari berbagai repositori perguruan tinggi yang ada sebagai bentuk transfer pengetahuan.

Implementasi transfer pengetahuan repositori perguruan tinggi pada Indonesia *OneSearch* menurut Project Management Institute (2015) terdiri dari 5 (lima) bagian, yaitu:

1. Mengidentifikasi (*identifying*)

Ada 2 (dua) proses identifikasi yang kami lakukan pada Indonesia *OneSearch*. Pertama, identifikasi pada sistem informasi dari masing-masing perguruan tinggi. Kedua, identifikasi terhadap konten (pengetahuan) yang ditentukan.

Setiap perguruan tinggi bebas memanfaatkan sistem informasi untuk repositorinya namun demikian diberlakukan memiliki standar *interoperability protocol*, yaitu OAI-PMH (*Open Archives Initiative-Protocol for Metadata Harvesting*) agar bisa diintegrasikan pada Indonesia *OneSearch*. Misalnya repositori perguruan tinggi memanfaatkan e-prints, *Open Journal System* (OJS), KOHA, GreenStone, SLiMS, dan lainnya bisa di-*harvesting* oleh Indonesia *OneSearch* selama semua sistem informasi tersebut memiliki OAI-PMH.

Adapun untuk konten (pengetahuan) yang dikemas dalam berbagai macam tipe koleksi semuanya masuk di Indonesia *OneSearch* seperti tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, jurnal, buku, dan lainnya. Koleksi repositori perguruan tinggi yang sudah terintegrasi dengan Indonesia *OneSearch* tidak semuanya *open access (full-text)*. Hal ini dikarenakan kebijakan dari masing-masing perguruan tinggi.

2. Menangkap (*capturing*)

Indonesia *OneSearch* hanya mengintegrasikan semua konten (pengetahuan) repositori perguruan tinggi sehingga pengetahuan penting yang

ditransfer tersebut kembali kepada kebijakan masing-masing perguruan tinggi. Pada umumnya di konten repositori perguruan tinggi terdiri dari semua karya sivitas akademika yang dihasilkan oleh perguruan tinggi tersebut.

3. Berbagi (*sharing*)

Metode transfer pengetahuan pada Indonesia *OneSearch* melalui 2 (dua) cara. Pertama, *permalink* yang menuju sumber asli dari konten repositori perguruan tinggi masing-masing. Kedua, *e-mail* sebagai sarana berbagi kepada seseorang yang dikehendaki, namun harus *login* terlebih dahulu.

4. Menerapkan (*applying*)

Pemanfaatan Indonesia *OneSearch* diharapkan bisa memudahkan para pencari informasi dalam mengakses sumber-sumber ilmiah sehingga pengetahuan tersebut dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menghasilkan pengetahuan baru.

5. Mengevaluasi (*assessing*)

Pada masa mendatang diharapkan adanya evaluasi terhadap penggunaan Indonesia *OneSearch* sebagai sarana transfer pengetahuan. Untuk dapat mengetahui manfaat transfer pengetahuan, maka bisa dilakukan survei terhadap pengguna yang memanfaatkan Indonesia *OneSearch*.

KESIMPULAN

Implementasi *Knowledge Transfer* Repositori Perguruan Tinggi pada Indonesia *OneSearch* merupakan salah satu tahap dalam manajemen pengetahuan, akan membutuhkan waktu dan tenaga untuk mencapai tujuan secara efektif. Namun demikian, kesuksesan atau keberhasilan transfer pengetahuan bukan hanya melibatkan komputer dan dokumen semata akan tetapi juga diperlukan interaksi diantara para pengelola repositori perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Selain itu juga, keberhasilan Indonesia *OneSearch* dalam transfer pengetahuan bukan terletak pada pengetahuan yang mendasarinya melainkan sejauh mana masyarakat

Indonesia menerima pengetahuan yang berguna dan memanfaatkan pengetahuan dalam menindaklanjutnya seperti yang sudah diuraikan sesuai dengan siklus hidup transfer pengetahuan di atas.

SARAN

Dari hasil pembahasan mengenai implementasi *Knowledge Transfer* Repositori Perguruan Tinggi pada Indonesia *OneSearch*, beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Menyamakan istilah-istilah yang digunakan saat pengisian metadata pada masing-masing repositori perguruan tinggi terutama dalam hal pembagian tipe koleksi.
2. Terkait kebijakan perguruan tinggi dalam hal *open access* dan masih banyak repositori perguruan tinggi yang belum menjadi kontributor dalam Indonesia *OneSearch*.
3. Meningkatkan komunikasi dan mekanisme dari penggagas Indonesia *OneSearch* (PNRI) dan pimpinan perguruan tinggi agar proses transfer pengetahuan dapat berjalan dengan baik.
4. Perlunya kolaborasi dari berbagai pihak dan komitmen dari penggagas maupun pimpinan perguruan tinggi agar keberlangsungan Indonesia *OneSearch* tidak hanya sekedar suatu proyek semata.
5. Perlu adanya kontrol atau evaluasi dalam mengintegrasikan semua data koleksi repositori perguruan tinggi yang dimanfaatkan oleh pengguna.

REFERENSI

- David-Huw Owen. 2011. *Knowledge Transfer: a non academic perspective*. Surrey University. (CES Seminar). https://www.surrey.ac.uk/ces/files/David-Huw_Owen_Powerpoint.pdf, diakses tanggal 16 Juni 2016
- Duan, Yanqin; Nie, Wanyan; Coakes, Elayne. 2010. Identifying key factors affecting transnational knowledge transfer. *Information & Management*, Vol. 47, 356-363. DOI:10.1016/j.im.2010.08.003

Fahmi, Ismail. 2015. *Petunjuk penggunaan Indonesia OneSearch*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

<http://wiki.onesearch.id/lib/exe/fetch.php?media=wiki:manual-ios.pdf> diakses tanggal 6 Mei 2016

Government of Western Australia. 2011. *Information and Communications Technology Strategic Framework*. Australia: Department of Local Government.

<http://forlap.ristekdikti.go.id/perguruantinggi/homegraphpt>

Jasimuddin, Sajjad M., Nigel Conell dan Jonathan H. Klein. 2012. Knowledge transfer frameworks: an extension in incorporating knowledge repositories and knowledge administration. *Information System Journal* 22 (3).

Malhotra, Yogesh. 2002. *Knowledge transfer WK 5* <http://km.brint.com/CBK/WorkingKnowledge5.pdf> , diakses tanggal 2 Mei 2016

Project Management Institute, 2015, *Capturing the Value of Project Management Through Knowledge Transfer*. <http://www.pmi.org/~media/PDF/learning/capturing-value-knowledge-transfer.ashx>, diakses tanggal 2 Mei 2016